

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1 Review Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian dengan judul “Analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang pada produk nestle dengan menggunakan aplikasi mobile hitrax”, peneliti melakukan studi pustaka atas penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Ada lima penelitian yang menjadi acuan peneliti, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh A Titi Nur Alam (2018) yang berjudul Analisis sistem akuntansi persediaan Barang dagangan ( Studi Kasus Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar) dengan menggunakan Metode Kualitatif dan dapat disimpulkan hasil penelitiannya bahwa Sistem akuntansi persediaan pada PT Giant Cabang Alauddin sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Heribertus Septian Santyo Nugroho (2019)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Aplikasi “Teman Bisnis” Pada UMKM	Hasil analisis penerapan sistem informasi akuntansi menggunakan aplikasi teman bisnis sangat membantu para umkm, akan tetapi aplikasi tersebut	Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada aplikasi yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan aplikasi untuk segala	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah penggunaan aplikasi dalam sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan

			memiliki kelemahan seperti tidak mempunyai pencatatan jurnal, buku besar dan neraca yang harus di perbaiki agar memudahkan kinerja para umkm.	bagian seperti laporan keuangan sedangkan aplikasi hitrax hanya digunakan untuk persediaan barang	
2	Ida Mahesa Aprisanti	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang menggunakan metode fifo pada swalayan aneka jaya	hasil sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang menggunakan metode fifo sangat memudahkan pengguna untuk mengolah laporan data stok barang laporan keuangan ke dalam sistem informasi.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah pelaporan sistem informasi	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah persediaan barang yang menjadi pembahasan
3	Muftahul Arifin (2021)	Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran barang pada PT. Oze Power Switch	Penerapan sistem informasi akuntansi pemasukan barang oleh PT Oze Power switch telah berjalan	Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah penggunaan metode persediaan barang yang	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah persediaan barang yang

		Cabang makassar	dengan baik dilihat dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi, dan prosedur yang dilaksanakan. Penggunaan metode pencatatan secara manual menggunakan Buku Besar lalu diposting ke Microsoft Excel sedangkan pencatatan menggunakan sistem yaitu <i>Accurate</i> . Metode pencatatan ini sangat memudahkan para pihak manajer dan gudang ( <i>warehouse</i> ) dalam melakukan pengambilan keputusan.	digunakan masih manual sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi yang di desain oleh perusahaan guna mempermudah merchandiser di lapangan	menjadi fokus penelitian
4	Agisa	analisis	persediaan	Perbedaan	Persamaan

	Kirani (2021)	akuntansi persediaan barang dagang pada toko indomaret wolter wangurer di kota bitung	n barang dagang pada toko Indomaret Wolter Wangurer kota Bitung dapat disimpulk an bahwa toko Indomaret Wolter Wangurer Kota Bitung mengguna kan sistem pencatata n perpetual yang berbasis komputeri sasi yang jadwal persediaa n barang dagangny a masuk setiap 2 hari sekali. Dengan demikian sistem pencatata n dan penilaian persediaa n barang dagang pada toko Indomaret Wolter	penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah sistem yang digunakan peneliti sebelumnya	n penelitian ini dan penelitian sebelumn ya ialah sistem informasi persediaa n barang berbasis komputeri sasi
--	------------------	---	---	--	---

			Wangurer Kota Bitung telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan yang terletak pada paragraf 27 mengenai formula FIFO.		
--	--	--	--	--	--

## 1.2 Tinjauan Teori

### 1.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

#### 1.2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3), sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Jadi sistem merupakan sekelompok unsur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Definisi akuntansi secara umum dikemukakan oleh Soemarso S.R (2010:3) “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian

dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk menyusun serta menentukan bentuk-bentuk catatan serta laporan-laporan akuntansi dan menyusun cara kerja yang akan dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengumpulkan, mencatat serta menyusun ikhtisar-ikhtisar dari data akuntansi yang telah diperoleh. Dengan adanya sistem akuntansi, operasional perusahaan diharapkan dapat terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan kendali aktivitas perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah “organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan, mengolah dan mengorganisasi informasi akuntansi yang ada untuk kemudahan dalam pengelolaan perusahaan dan dalam pengambilan keputusan manajemen serta pimpinan.

#### 1.2.1.2 Unsur – Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney , Marshall B. dan Steinbart, 2015) system informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, yaitu:

1. Orang-orang, yang mengoperasikan sistem tersebut dan

melaksanakan berbagai fungsi.

2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software, yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi ,termasuk computer, peralatan pendukung , dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

#### 1.2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Setelah mengetahui pengertian dari sistem informasi akuntansi, terapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2014), yaitu sebagai berikut :

- a. Guna memnuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang.
- b. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen.
- c. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari.

Sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, berdasarkan teori dari Romney dan Steinbart (2015) dapat menambah nilai untuk organisasi dengan :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa.
2. Meningkatkan efisiensi.

3. Berbagai pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas rantai pasoknya.
5. Meningkatkan struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan pengambilan keputusan.

#### 1.2.1.4 Teknik Sistem dan Dokumentasi

Teknik sistem merupakan alat yang digunakan dalam menganalisis, merancang, dan mendokumentasikan sistem dan sub-sistem yang berkaitan. Teknik sistem penting bagi auditor intern dan ektern serta para personel sistem dalam pengembangan sistem informasi

Teknik sistem merupakan alat yang digunakan dalam menganalisis, merancang, dan mendokumentasikan sistem dan sub-sistem yang berkaitan. Teknik sistem penting bagi auditor intern dan ektern serta para personel sistem dalam pengembangan sistem informasi

Teknik sistem merupakan alat yang digunakan dalam menganalisis, merancang, dan mendokumentasikan sistem dan sub-sistem yang berkaitan. Teknik sistem penting bagi auditor intern dan ektern serta para personel sistem dalam pengembangan sistem informasi

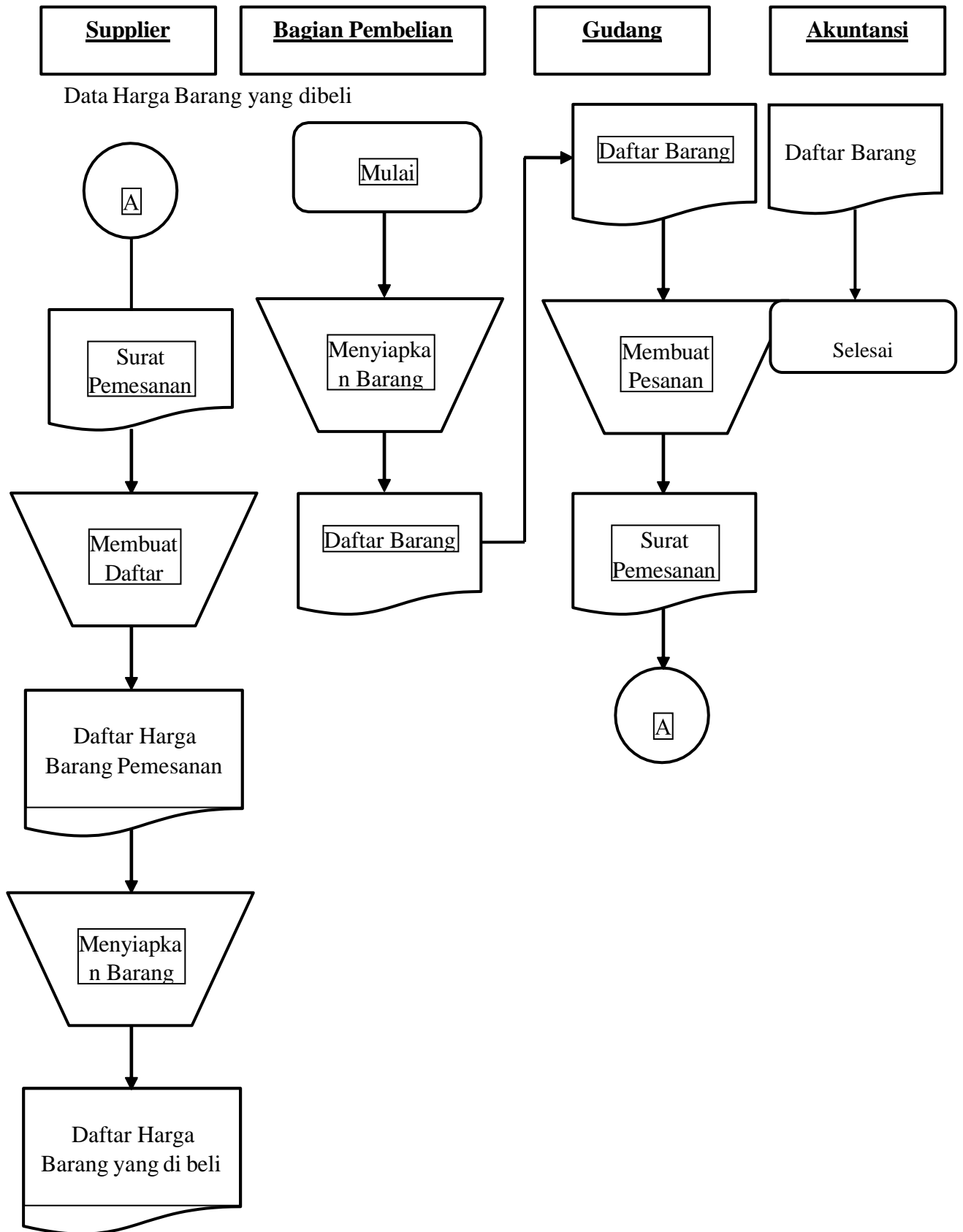
Teknik-teknik sistem merupakan alat yang digunakan dalam menganalisis, merancang, dan mendokumentasikan sistem dan hubungan antar sub sistem. Teknik sistem merupakan alat yang



digunakan dalam menganalisis, merancang, dan mendokumentasikan sistem dan hubungan antar sub sistem.

Sedangkan dokumentasi sendiri meliputi bentuk naratif, bagan alir (flowchart), diagram dan materi tertulis lainnya yang menjelaskan bagaimana sebuah sistem bekerja. Informasi ini meliputi siapa, apa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana data dimasukkan, diproses, disimpan, menghasilkan informasi, serta bagaimana pengendalian sistem. Salah satu alat yang sering digunakan untuk mendokumentasikan sistem ialah diagram arus dan bagan alir (bagan alir dokumen, bagan alir sistem, bagan alir program).

Berikut adalah bagan alir (flowchart) prosedur persediaan barang dagangan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian pembelian agar dapat memahami bagaimana prosedur persediaan barang yang digunakan oleh perusahaan.






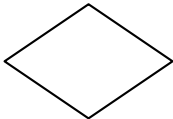
**Gambar 2.1 Flowchart Prosedur Persediaan Barang Dagangan**  
 Sumber : Ilustrasi flowchart ini hasil dari wawancara dengan Bagian Pembelian

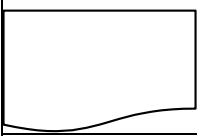
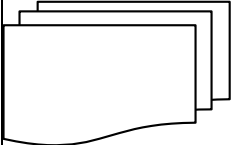

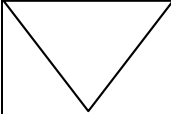
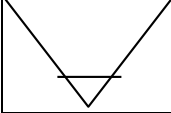


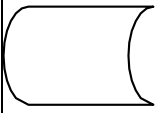
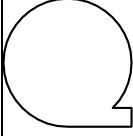
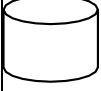
Alat ini dilengkapi deskripsi naratif sistem yaitu penjelasan setiap tahap mengenai komponen interaksi sistem. Alat yang digunakan dalam proses pengembangan system yaitu bagan alir dokumen (*document flowchart*), bagan alir program (*program flowchart*) dan DFD (*data flow diagram*) berikut penjelasannya.


#### 1. Bagan Alir Dokumen (Dokumen *Flowchart*)

Menurut (Indrajani,2011) Flowchart merupakan penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program. Biasanya mempermudah penyelesaian masalah yang khususnya perlu di pelajari dan dievaluasi lebih lanjut. Simbol yang digunakan dalam alir dukumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1 Simbol-simbol Flowchart  
(Sumber Jogiyanto HM (2005:796))**

Simbol	Nama	Keterangan
	Titik Terminal	Permulaan/akhir program
	Masukan/Keluaran	Proses input/output data.
	Proses	Merupakan proses perhitungan/ pengolahan data.
	Pembanding	Perbandingan, pernyataan, penyeleksian data yang memberikan pilihan untuk langkah selanjutnya.

	dokumen	Dokumen Simbol yang menunjukkan dokumen dalam bentuk fisik lebih dari satu.
	Multidokumen	Digambarkan dengan cara penumpukan simbol dokumen.
	Alur	Arah aliran program.
	Simpanan	Menunjukkan arsip.
	Simpanan Offline	File non computer yang diarsip menurut angka.
	Proses Manual	Pelaksanaan pemrosesan yang dilakukan secara manual
	Pengetikan online	Masukan data melalui peralatan on-line seperti terminal atau personal computer.
	Disk Magnetik	Data disimpan permanen didalam disk magnetis, dipergunakan untuk file utama dan database
	Pita Magnetik	Menunjukkan input/output yang menggunakan pita magnetik
	Hard Disk	Menunjukkan input / output menggunakan hard disk

	<p style="text-align: center;">penghubung</p>	<p>Menunjukkan penghubung kehalaman yang masih sama atau ke halaman lain.</p>
---	---	---

## 2. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram merupakan suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan darimana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang di kenakan pada data tersebut. (Kristanto, 2008:61).

Data flow Diagram (DFD) Menurut Jogiyanto HM ( 2005:701) adalah diagram yang menggunakan notasi symbol untuk menggambarkan arus data sistem. ada beberapa simbol digunakan pada DFD untuk mewakili:

### 1. Terminator Entitas Luar (External Entity)

Entitas luar (external entity) merupakan kesatuan (entity) di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi, atau sistem lain yang berada pada lingkungan luarnya yang memberikan input atau menerima output dari sistem.

### 2. Data (Data Flow)

Arus Data (data flow) di DFD diberi simbol suatu panah. Arus data ini mengalir di antara proses, simpan data dan kesatuan luar. Arus data ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan

untuk sistem atau hasil dari proses sistem.


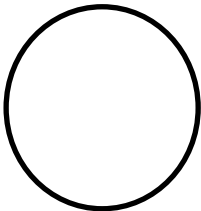


### 3. Proses (Process)

Proses (process) menunjukkan pada bagian yang mengubah input menjadi output, yaitu menunjukkan bagaimana satu atau lebih input diubah menjadi beberapa output. Setiap proses mempunyai nama, nama dari proses ini menunjukkan apa yang dikerjakan proses.

### 4. Simpanan Data (*Data Store*)

Data Store merupakan simpanan dari data yang dapat berupa suatu file atau database pada sistem komputer.

**Tabel 2.2 Simbol-simbol DFD (*Data Flow Diagram*)**  
(Sumber : A.S Rosa (2014))

Simbol	Keterangan
	Simbol proses digunakan untuk mewakili suatu proses.
	Proses atau fungsi dalam kode program pada permodelan perangkat lunak yang akan diimplementasikan dengan pemrograman terstruktur
	File dalam basis data atau penyimpanan pada permodelan yang harusnya dibuat menjadi table-tabel basis data yang dibutuhkan, table ini juga harus sesuai dengan perancangan table pada basis data
	Aliran data merupakan data yang dikirim antar proses dari penyimpanan ke proses, atau dari proses ke masukan ( <i>input</i> ) atau keluaran ( <i>output</i> )

### 1.2.2 Persediaan

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, perusahaan menengah ataupun perusahaan besar. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. perusahaan harus mampu memperbaiki jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan dalam perusahaan dagang adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:223), persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut.

Persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan pencurian ataupun penyalahgunaan. Oleh karena itu, biasanya akun persediaan menjadi salah satu perhatian utama auditor dalam pemeriksaan atas

laporan keuangan perusahaan. Menurut Warren Reeve (2005 : 452), Persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dari pengertian tersebut diperlukan adanya perencanaan dan pengawasan yang baik terhadap persediaan. Adanya persediaan yang cukup melayani permintaan langganan atau untuk keperluan produksi merupakan faktor dominan untuk mempertahankan kontinuitas usaha perusahaan. Di lain pihak menumpukkan persediaan dalam jumlah yang berlebihan.

Prosedur Penerimaan Persediaan Barang Dagangan :

1. Supplier datang membawa barang yang dipesan beserta faktur, purchase order asli atau faktur aslinya.
2. Kemudian supplier menyerahkan langsung faktur dan purchase order yang dibawahnya kepada penerimaan barang.
3. Penerimaan barang memeriksa kelengkapan dan kebenaran data administrasi antara purchase order dengan faktur. Kemudian penerimaan barang akan memberi tanda jika purchase order dan faktur sudah sesuai. Jika terdapat perbedaan :
  - a. Jumlah di purchase order lebih besar dari jumlah yang ada difaktur sesuaikan data di purchase order berdasarkan faktur.
  - b. Bila jumlah purchase order lebih kecil dari jumlah faktur, sesuaikan data di purchase order berdasarkan faktur.



- c. Jika terdapat perbedaan jumlah di purchase order dengan jumlah yang ada di faktur maka hal ini harus diketahui oleh bagian pembelian.
- d. Setelah purchase order dan faktur disesuaikan, pengecek mencocokkan fisik barang dengan jumlah faktur secara detail dan teliti. Jadikan data di faktur yang telah disesuaikan dengan purchase order sebagai acuan. Beri tanda pada faktur jika barang sesuai. Jika terdapa perbedaan :
  - 1) Jumlah barang difaktur lebih besar daripada jumlah fisik barang, sesuaikan isi faktur dengan jumlah barang yang sebenarnya.
  - 2) Jumlah kuantitas fisik barang lebih banyak daripada isi faktur dankembalikan barang yang lebih.
  - 3) Spesifikasi barang di faktur tidak sesuai dengan fisik barang (ukuran, warna, aroma, rasa, dll) tanyakan kepada pengirim barang. Jika memang berbeda, coret faktur dan kembalikan barang kepada supplier atau koordinasikan dengan bagian pembelian apakah barang yang tidak sesuai tersebut bisa diterima atau ditolak.
  - 4) Perhatikan tanggal kadaluarsa pada barang tersebut.
- e. Setelah melakukan pengecekan antara faktur dengan fisik barang, pengecek harus membutuhkan stempel, tanggal pengiriman barang, dan tanda tangan. Faktur, purchase order,

dan barang diserahkan kepada bagian penerimaan barang.

- f. Penerimaan barang menandatangani faktur dan mencantumkan nomor absen pada stempel penerimaan barang, setelah proses pengecekan barang selesai, kemudian menyerahkan barang, purchase order, dan faktur ke bagian gudang.
- g. Bagian gudang mencocokkan antara faktur dengan barang, kemudian menandatangani faktur, faktur dan purchase order diserahkan kembali kepada penerimaan barang, sedangkan barang disimpan oleh bagian gudang.
- h. Penerimaan barang akan mencatat faktur di rekapitulasi penerimaan barang. Rekapitulasi barang digunakan sebagai tanda serah terima faktur pada saat pendistribusian faktur. Di butuhkan tandatangan atau paraf penerima faktur setiap kali terjadi serah terima dengan pihak manapun.
- i. Penerima barang akan mendistribusikan faktur :
  - 1) Faktur asli diserahkan kepada supplier
  - 2) Faktur copy pertama diserahkan ke bagian EDP
  - 3) Faktur copy kedua diserahkan ke bagian keuangan
  - 4) Faktur copy ketiga disimpan sebagai arsip di bagian penerimaan barang.

### 1.2.3 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Hamizar dan Muhammad Nuh (2011:97) pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, setiap terjadi transaksi penjualan barang dagang diadakan perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan. Penilaian persediaan akhir dengan sistem perpetual dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

#### 1. Metode FIFO (*first in first out*)

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama atau *first in first out* (FIFO), maka dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu. Bila penjualan (pengeluaran) barang yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang pertama tadi, maka diambilkan dari pembelian berikutnya. Menurut Rudianto (2012:225) dalam metode ini barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

#### 2. Metode LIFO (*last in first out*)

Lifo artinya adalah yang masuk terakhir keluar pertama. Metode ini mengasumsikan unit persediaan yang dibeli pertama akan dikeluarkan di akhir. Artinya, unit yang dijual pertama adalah unit persediaan yang terakhir masuk ke gudang. Jadi biasanya persediaan

akhir barang dagangan akan dinilai. dengan nilai perolehan persediaan yang pertama atau awal masuk Pada metode ini, harga beli terakhir dibebankan ke operasi dalam periode kenaikan harga (*inflasi*), sehingga laba yang dihasilkan akan kecil dan pajak yang terutang juga menjadi lebih kecil.

#### **1.2.4 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Persediaan yang terlalu besar menyebabkan pemborosan dikarenakan terlalu tingginya beban-beban biaya guna penyimpanan dan pemeliharaan selama penyimpanan di gudang. Disamping itu juga persediaan yang terlalu besar berarti terlalu besar juga barang modal yang menganggur dan tidak berputar. Begitu juga sebaliknya kekurangan persediaan dapat mengganggu kelancaran proses produksi sehingga ketepatan waktu pengiriman sebagaimana telah ditetapkan oleh pelanggan tidak terpenuhi.

Sistem pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan. Sistem ini menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian persediaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang termasuk di dalamnya seperti keputusan-keputusan yang diambil

sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin. Pada dasarnya dengan adanya pengendalian persediaan dapat membantu kelancaran proses produksi, melayani kebutuhan perusahaan akan bahan-bahan atau barang jadi dari waktu ke waktu.

### **1.2.5 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Unsur-unsur dalam sistem informasi akuntansi terdiri dari :

1. Manusia
2. Peralatan
3. Buku dan Catatan
4. Formulir
5. Kegiatan dan Prosedur
6. Laporan atau Pernyataan

Dari unsur-unsur di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah sistem informasi akuntansi akan dapat berjalan dengan baik jika unsur-unsur di atas dapat terpenuhi karena setiap unsur saling berhubungan.

Adapun penjelasan tentang unsur-unsur dalam sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Manusia

Manusia adalah pihak/ orang yang merupakan salah satu unsur yang berperan dalam melaksanakan tugasnya atau dikenal juga sebagai karyawan.

2. Peralatan

Yaitu semua alat yang membantu dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Beberapa alat yang digunakan, contohnya: komputer, mesin ketik dan alat lain yang berguna untuk mentransfer data.

3. Buku dan Catatan Yaitu buku yang digunakan untuk pencatatan atau hasil yang bersumber dari formulir. Buku dan catatan transaksi dari dokumen dasar, buku tersebut dapat berupa kartu-kartu atau dalam bentuk buku yang sebenarnya. Buku-buku tersebut meliputi jurnal maupun buku besar. Ada beberapa jenis catatan, diantaranya:
  - a. Buku Jurnal Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang diselenggarakan dalam proses akuntansi.
  - b. Buku Besar Buku Besar merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.

#### 4. Formulir

Formulir merupakan unsur penting dalam sistem informasi akuntansi karena digunakan sebagai suatu dokumen dasar. Formulir juga merupakan secarik kertas yang memiliki ruang untuk diisi yang terdiri dari kolom-kolom. Formulir merupakan salah satu unsur dari sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi dan juga merupakan bukti tertulis dengan transaksi. Formulir sering juga disebut dokumen. Formulir yang

didisain dengan baik akan berfungsi menciptakan informasi. Oleh karena itu, agar dapat memenuhi fungsi tersebut, setiap perusahaan akan menggunakan berbagai jenis formulir untuk mencatat berbagai transaksi yang berasal dari peristiwa intern maupun ekstern perusahaan. Dalam suatu perusahaan, formulir bermanfaat untuk :

- a. Menetapkan tanggung jawab timbulnya transaksi bisnis perusahaan.
- b. Merekam data transaksi bisnis perusahaan.
- c. Mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menyatakan semua kejadian dalam bentuk tulisan.
- d. Menyampaikan informasi pokok dari satu orang ke orang lain di dalam organisasi yang sama atau ke organisasi lain.

Adapun prinsip dasar yang melandasi perancangan formulir adalah sebagai berikut :

- a. Sedapat mungkin memanfaatkan tembusan atau copy formulir.
- b. Penghindaran duplikasi dalam pengumpulan data.
- c. Sering kali data terkumpulkan di sumbernya, data harus direkam sedemikian rupa dalam formulir, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi semua departemen.
- d. Rancangan formulir yang sederhana dan ringkas.
- e. Unsur internal check dalam merancang formulir

Unsur internal check harus ada dalam perancangan formulir sehingga dapat mendukung terciptanya praktik yang sehat. Adanya penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh bagian yang berwenang.

- f. Nama formulir
- g. Nama dan alamat pada formulir.
- h. Nomor identifikasi pada setiap formulir.
- i. Pencantuman nomor urut tercetak.
- j. Formulir ganda Formulir ganda adalah yang terdiri dari formulir asli dan tembusannya.

#### 5. Kegiatan dan Prosedur

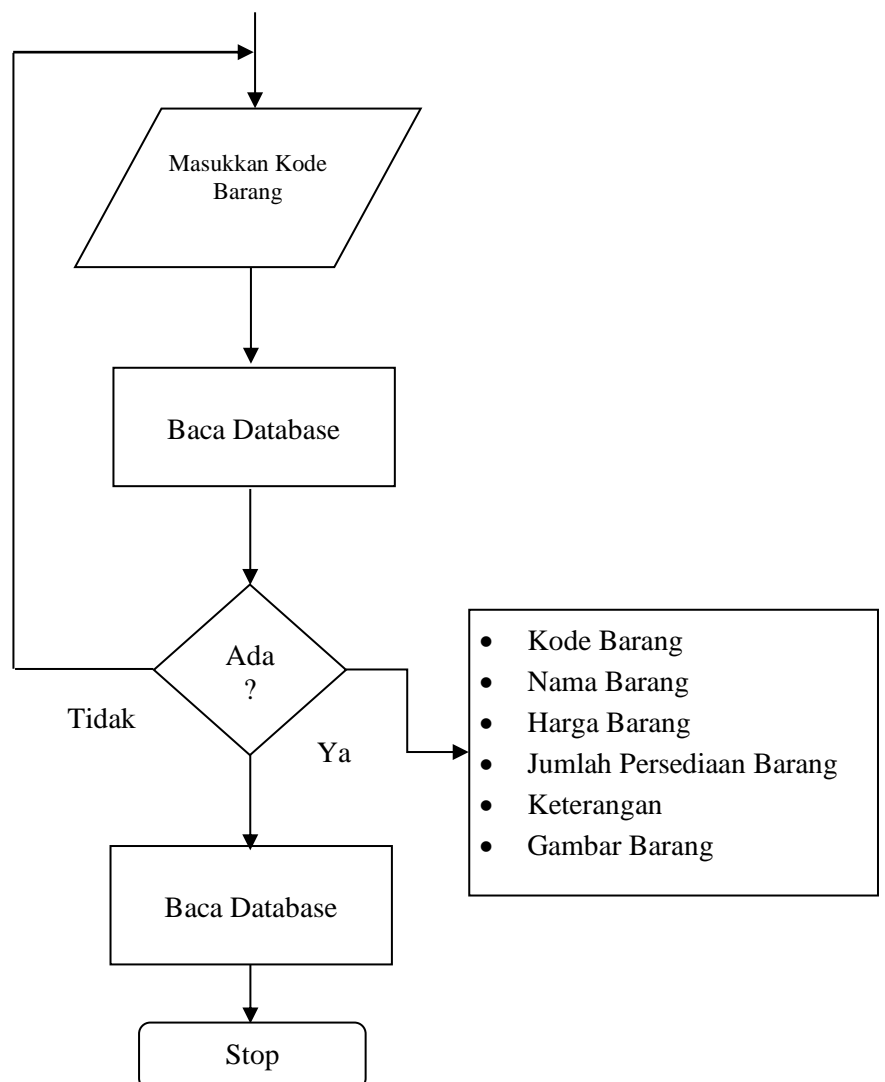
Serangkaian kegiatan klerikal, termasuk pengolahan data elektronik yang harus dilaksanakan dalam melakukan pencatatan berbagai informasi pada formulir, buku, jurnal, buku besar dan dalam penyusunan laporan atau pernyataan. Prosedur merupakan pedoman yang dijadikan landasan dalam melakukan kegiatan transaksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi disusun berdasarkan input yang berupa data akuntansi. Sedangkan proses yang mengubah data akuntansi menjadi informasi akuntansi adalah proses akuntansi.

#### 6. Laporan dan Pernyataan

Laporan merupakan hasil akhir dari suatu sistem dan



merupakan alat yang digunakan untuk mempertanggungjawabkan hasil akhir dari suatu tugas, dapat disajikan dalam bentuk; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.



Gambar 2.2 Flowcart Persediaan Barang

### 1.2.6 Aplikasi Hitrax

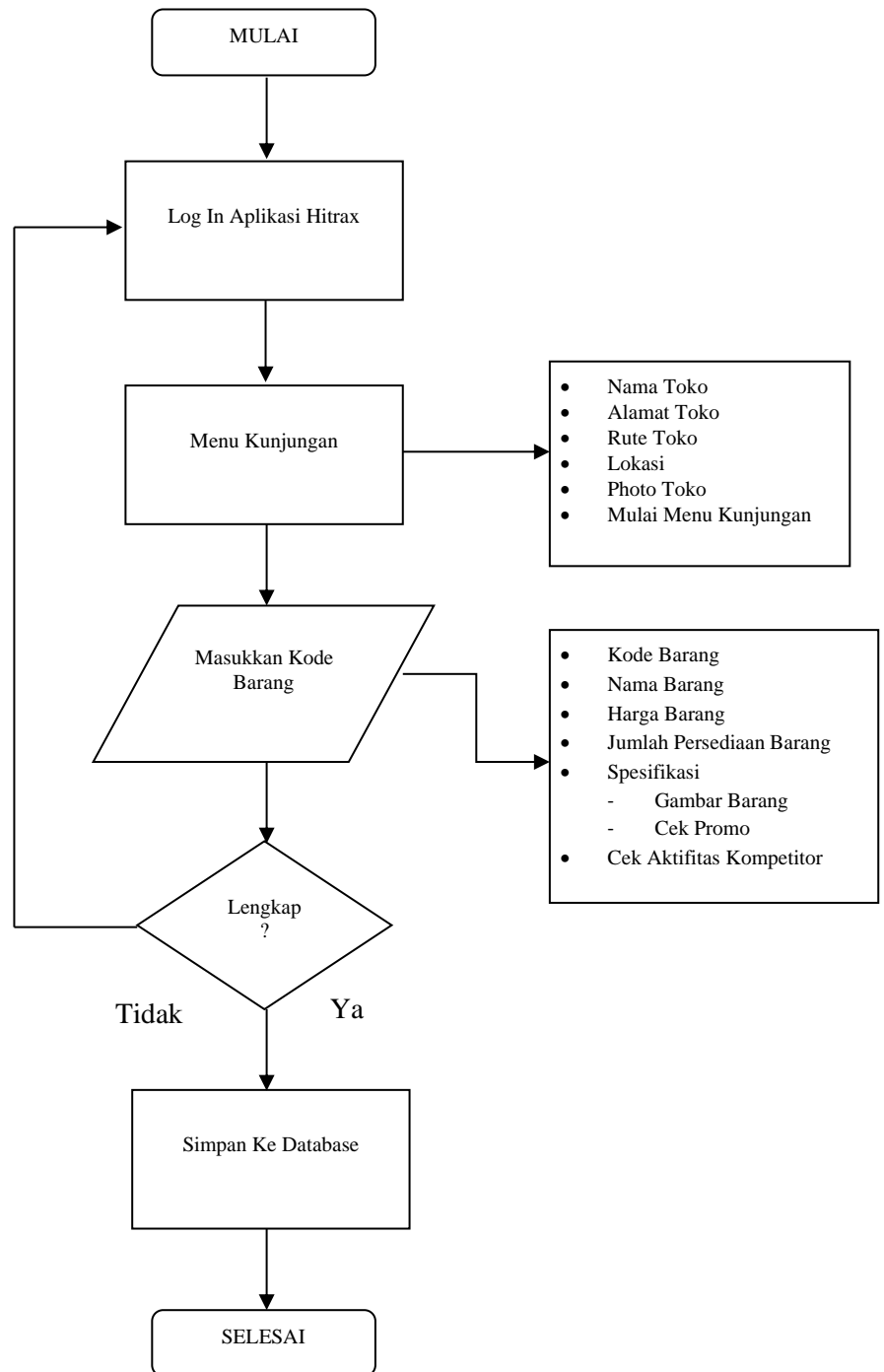
Aplikasi Hitrax merupakan sistem yang dibuat dan dirancang oleh PT. Nestle Indonesia guna untuk mempermudah dalam pemantauan persediaan barang yang ada di toko/minimarket rekanan PT. Nestle Indonesia. Aplikasi Hitrax menggunakan android sebagai sarana para sales untuk mengupload bukti stok barang yang ada di toko/minimarket, yang selanjutnya oleh sales di foto dan di upload langsung oleh sistem aplikasi hitrax selanjutnya perusahaan langsung menerima notifikasi terkait persediaan barang yang ada di lapangan.

Aplikasi hitrax memiliki kelebihan dan kelemahan pada saat di gunakan, kelebihan aplikasi hitrax dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mempercepat pekerjaan dan mempersingkat waktu
2. Aplikasi mudah digunakan dan dipahami.
3. Pelaporan persediaan barang tepat waktu
4. Informasi terkait persediaan barang yang dapat langsung dilaporkan pada saat merchandiser berada di toko.

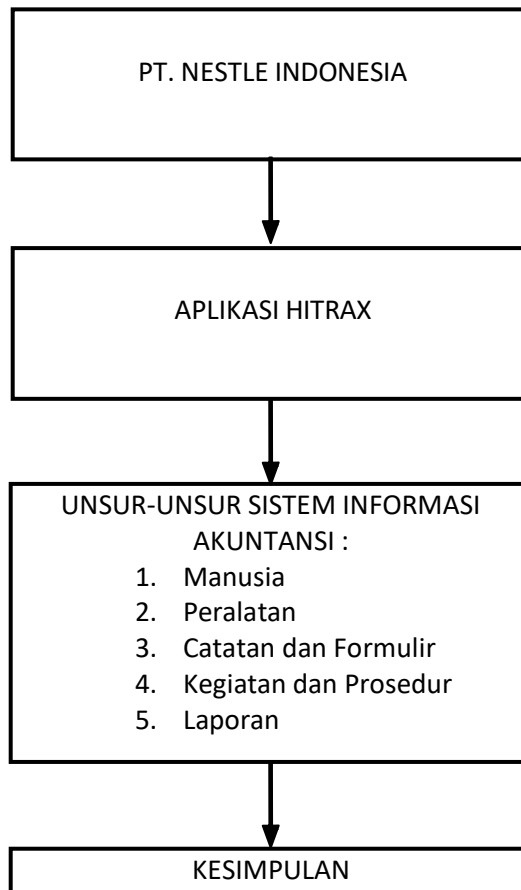
Sedangkan untuk kelemahan aplikasi hitrax sebagai berikut :

1. Jaringan yang harus stabil pada saat penggunaan aplikasi hitrax.
2. Tidak dapat menggunakan ponsel milik sendiri untuk penggunaan aplikasi hitrax.
3. Membuat ponsel mudah cepat habis baterai.



Gambar 2.3 Flowcart  
Pengisian Persediaan Barang menggunakan aplikasi hitrax

### 1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual  
(Sumber kerangka pemikiran peneliti)

PT.Nestle Indonesia suatu perusahaan produk makanan dan minuman yang di sebarakan dan distribusikan di toko toko supermarket di seluruh indonesia

PT. Nestle Indonesia memberikan suatu kemudahan untuk karyawan melakukan pelaporan persediaan barang terhadap kondisi pasar dengan menggunakan aplikasi Hitrax sebagai unsur-unsur sistem informasi akuntansi Dengan menggunakan metode ini suatu perusahaan sangat mudah menganalisis sistrem persediaan barang yang ada di toko.